IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN PEREKONOMIAN KABUPATEN BONE BOLANGO TAHUN 2015-2019

JURNAL

RICHI YULIANTO SAPUTRA
NIM. D01417069

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
GORONTALO
2021

Identifikasi Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Richy Yulianto Saputra[1)] Apris Ara[2)] Tilome Joice Mahmud[3)]

ABSTRAK

Sektor unggulan merupakan salah satu indikator yang diharapkan menjadi dasar penetapan rencana pembangunan di suatu daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor-sektor unggulang daerah Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, dan mendasari analisisnya pada data *time series* Produk Domestik Regional Bruto 5 tahun (2015-2019) dengan menggunakan alat analisis yang digunakan adalah Loquestion Question (LQ) dan perhitungan laju pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bone Bolango teridentifikasi memiliki sektor unggulan atau sektor basis yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha masing-masing adalah : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdaganga Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Liannya.

Sedangkan perekonomian Kabupaten Bone Bolango yang bukan unggulan (non basis) terdiri dari 7 sektor atau lapangan usaha masing-masing; 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, Limba, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Jasa Keuangan dan Asuransi

.

Kata Kunci : Identifikasi, Sektor Unggulan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan ekonomi adalah salah satu cara yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pembangunan ekonomi akan direpresentasikan dengan adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi. Meningkatnya nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) disebabkan oleh peningkatan output sektor-sektor, salah satunya yaitu sektor pertanian. Dengan demikian, pembangunan pertanian juga akan menjadi penunjang pertumbuhan ekonomi. Peningkatan produktifitas pertanian akan diikuti dengan peningkatkan pendapatan pekerja di sektor pertanian dan pada giliranya akan meningkatkan perluasan lapangan pekerjaan dan daya beli masyarakat.

Kebijakan pembangunan daerah diarahkan untuk mengembangkan daerah dengan mengoptimalkan pemberdayaan potensi yang dimiliki daerah sejalan dengan penyesuaian laju pertumbuhan antar daerah, juga mengacu pemerataan pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Arsyad,2014). Pembangunan Daerah tidak lepas dari pembangunan nasional sebagai acuan. Karena pada dasarnya pembangunan daerah merupakan perpanjangan tangan dari pembangunan nasional dalam upaya pengoptimalan fungsi pembangunan nasional.

Chenery dalam Tambunan (2001) menyatakan bahwa perubahan struktur ekonomi yang umum disebut dengan transformasi struktural diartikan sebagai suatu rangkaian perubahan yang saling terkait satu dengan yang lainnya dalam komposisi *Agregat Demand*, perdagangan luar negeri (ekspor dan impor), *Agregat Supply* (produksi dan penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja dan modal) yang diperlukan guna mendukung proses pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PBDR). Menurut (Sjafrizal, 2014) Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suau daerah. Secara definitif, PDRB adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu daerah pada periode tertentu. Sektor-sektor ekonomi yang masuk dalam komponen Produk Domestik Regional Bruto adalah sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor listrik, gas dan air bersih, sektor bangunan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor transportasi dan pergudangan, sektor penyediaan akomodasi makan dan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan dan asuransi, real estate, sektor jasa perusahaan, sektor

administrasi pemerintahan, sektor pertahanan dan jaminan sosial wajib, jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor jasa-jasa lainnya (BPS Kabupaten Bone Bolango). Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten Bone Bolango tahun 2019 mencapai 6,37 %, lebih lambat atau turun sebesar 0,11% dibandingkan tahun 2018 dengan pertumbuhan sebesar 6,48%. Pertumbuhan ekonomi tertinggi masih dimiliki oleh sektor Pengadaan Air, Sampah, Limbah sebesar 9,41%.

Sektor pertanian yang biasanya disetiap daerah khususnya di provinsi Gorontalo justru mengalami pertumbuhan yang sangat lambat pada tahun 2019, yaitu hanya tumbuh 5,27%. Tentunya hal ini menjadi permasalahan tersendiri mengingat sektor pertanian adalah sektor yang menyerap angkatan kerja serta memiliki potensi yang cukup potensial bagi daerah namun tidak mampu mendorong pertumbuhan ekonomi.

Masalah yang akan penulis teliti, adalah *"Bagaimana identifikasi sektor unggulan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019?"*

Tujuan yang akan dicapai, diantaranya sebagai berikut:

a. Untuk mengetahui sektor-sektor unggulan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019
b. Untuk melakukan pemetaan sektor-sektor unggulan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

KAJIAN LITERATUR

Teori Sektor Basis

Teori basis dikemukakan oleh Harry W. Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 2006:116). Dalam penjelasan selanjutnya dijelaskan bahwa pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja (job creation). Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000: 146).

Richardson dalam Taroman (2000:18) mengembangkan suatu teori ekonomi regional yaitu basis ekonomi. Dalam teori basis ekonomi atau teori basis-ekspor *(economic base theory)*, menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi pada intinya membedakan sektor basis dan aktifitas sektor non basis.

Aktivitas basis memiliki peranan sebagai penggerak utama *(primer mover)* dalam pertumbuhan suatu wilayah. Semakin besar ekspor suatu wilayah ke wilayah lain akan semakin maju pertumbuhan wilayah tersebut, dan demikian sebaliknya. Setiap perubahan yang terjadi pada sektor basis akan menimbulkan efek ganda *(multiplier effect)* dalam perekonomian regional (Adisasmita, 2005:28). Identifikasi sektor basis dan non-basis :

Salah satu cara dalam menentukan suatu sektor sebagai sektor basis atau non-basis adalah *Location Quotient* (LQ). Arsyad (2006:315) menjelaskan bahwa teknik *Location Quotient* (LQ) dapat membagi kegiatan ekonomi suatu daerah menjadi dua golongan, yaitu:

a. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah itu senidiri maupun di luar daerah yang bersangkutan. Sektor ekonomi seperti ini dinamakan sektor ekonomi potensial (sektor basis)
b. Kegiatan sektor ekonomi yang melayani pasar di daerah tersebut dinamakan sektor tidak potensial (non basis) atau local industry.

Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang mensuplai inputnya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya (Tri Widodo, 2006). Sektor unggulan sebagai sektor yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan. Sambodo (dalam Firman, 2007), ciri-ciri sektor yang memiliki keunggulan adalah sebagai berikut:

a. Sektor yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi;
b. Sektor tersebut memiliki angka penyebaran yang relatife besar;
c. Sektor tersebut memiliki keterkaitan antar sektor yang tinggi baik keterkaitan depan ataupun ke belakang;
d. Sektor tersebut mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Pola dan Struktur Pertumbuhan Ekonomi

Mengetahui gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah, dapat digunakan analisis tipologi klasen. Alat analisis tipologi klasen pada

dasarnya membagi daerah berdasarkan dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah. Dengan menentukan rata-rata pertumbuhan ekonomi sebagai sumbu vertikal dan rata-rata pendapatan per kapita sebagai sumbu horizontal, daerah yang diamati dapat dibagi menjadi empat kalsifikasi, yaitu: daerah cepat maju dan cepat tumbuh (high growth and high income), daerah maju tapi tertekan *(high income but low growth)*, daerah berkembang cepat (high growth but low income), dan daerah relatif tertinggal (low growth and low income) (Syafrizal, 1997; Kuncoro, 1993; Hill,1989). Kriteria yang digunakan untuk membagi daerah kabupaten/kota dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Daerah cepat maju dan cepat tumbuh, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih tinggi dibanding rata-rata kabupaten/kota;
b. Daerah maju tapi tertekan, daerah yang memiliki pendapatan perkapita lebih tinggi, tetapi tingkat pertumbuhan ekonominya lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota;
c. Daerah berkembang cepat, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan tinggi, tetapi tingkat pendapatan perkapita lebih rendah dibanding rata-rata kabupaten/kota;
d. Daerah relatif tertinggal, daerah yang memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi dan pendapatan perkapita yang lebih rendah dibanding ratarata kabupaten/kota. Disebut "tinggi" apabila indikator di suatu kabupaten/kota lebih tinggi dibandingkan rata-rata seluruh kabupaten/kota; digolongkan "rendah" apabila indikator di suatu kabupaten/kota lebih rendah dibandingkan ratarata seluruh kabupaten/kota.

Matrik Klasifikasi Pola dan Struktur Ekonomi
Menurut Tipologi Klasen

PDRB Perkapita (y) / Laju Pertumbuhan (r)	yi < y	yi > y
ri > r	Daerah Berkembang Cepat	Daerah Cepat Maju dan Cepat Tumbuh
ri < r	Daerah Relatif Tertinggal	Daerah Maju Tapi Tertekan

Sumber : Sjafrizal (1997)

Keterangan:
ri : Laju pertumbuhan PDRB daerah i
r : Laju pertumbuhan total PDRB daerah referensi
yi : Pendapatan perkapita daerah i
y : Pendapatan perkapita daerah referensi

METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

a. Analisis Regresi Sederhana

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) yaitu variabel bebas atau independen *(X)* yang menunjukkan besarnya output sektor pertanian, dan variabel terikat dependen *(Y)*adalah Nilai PDRB (perekonomian Kabupaten Bone Bolango)

b. Analisis *Loqation Quetient (LQ)*

Analisis *Location Quotient* (LQ). Metode *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode *LQ* digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai *LQ* yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja.

c. Analisis Tipologi Klassem

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Bone Bolango dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Gorontalo sebagai daerah referensi.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis meliputi:

a. Riset Lapangan *(Field Research)*

Penelitian lapangan dilakukan meliputi :

a) Wawancara, yaitu mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu secara tertulis maupun secara lisan mengenai masalah-masalah yang diteliti.
b) Dokumentasi, yaitu mendokumentasikan data-data sekunder yang diperoleh dari Bapppeda dan BPS Kabupaten Bone Bolango.

1) Riset Kepustakaan *(Library Research)*
Upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah melalui buku-buku referensi sebagai landasan teori dalam penelitian

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2001). Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah PDRB Kabupaten Bone Bolango, Kabupaten Bone Bolango dalam 2020.

Teknik Analisis Data

Data yang telah diperoleh dan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel, kemudian dianalisis secara kuantitas dan kualitas.

a. Location Quetient *(LQ)*

Untuk menentukan sektor basis dan non basis di Kabupaten Bone Bolango digunakan metode analisis *Location Quotient* (LQ). Metode *LQ* merupakan salah satu pendekatan yang umum digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami sektor kegiatan dari PDRB Kabupaten Bone Bolango yang menjadi pemacu pertumbuhan. Metode *LQ* digunakan untuk mengkaji kondisi perekonomian, mengarah pada identifikasi spesialisasi kegiatan perekonomian. Sehingga nilai *LQ* yang sering digunakan untuk penentuan sektor basis dapat dikatakan sebagai sektor yang akan mendorong tumbuhnya atau berkembangnya sektor lain serta berdampak pada penciptaan lapangan kerja. Untuk mendapatkan nilai *LQ* meng unakan metode yang mengacu pada formula yang dikemukakan oleh Bendavid-Val dalam Kuncoro (2004:183) sebagai berikut:

$$LQ = \frac{PDRB_{KG,i} / \sum PDRB_{KG}}{PDRB_{PG,i} / \sum PDRB_{PG}}$$

Di mana:

$PDRB_{KG,I}$ = PDRB sektor i di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.
$\sum PDRB_{KG}$ = Total PDRB di Kabupaten Bone Bolango pada tahun tertentu.
$PDRB_{PGi}$ = PDRB sektor i di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.
$\sum PDRB_{PG}$ = Total PDRB di Provinsi Gorontalo pada tahun tertentu.

b. Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah Kabupaten Bone Bolango. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi sektor perekonomian Kabupaten Bone Bolango dengan memperhatikan sektor perekonomian Provinsi Gorontalo sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klasen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

a) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat *(developed sector)* (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan si > s dan ski > sk.
b) Sektor maju tapi tertekan *(stagnant sector)* (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memilki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan si < s dan ski > sk.
c) Sektor potensial atau masih dapat berkembang *(developing sector)* (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memilki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan si > s dan ski < sk.
d) Sektor relatif tertinggal *(underdeveloped sector)* (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju

pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memilki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ni dilambangkan dengan si < s dan ski < sk. Klasifikasi sektor PDRB menurut Tipologi Klassen sebagaimana tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Tipologi Klassen

Maju dan Tumbuh dengan Pesat *(Developed sector)* si > s dan ski > sk	Sektor Maju tapi Tertekan *(Stagnant sector)* si < s dan ski > sk
Potensial untuk Berkembang *(Developing sector)* si > s dan ski < sk	Relatif Tertinggal *(Underdeveloped sector)* si < s dan ski < sk

Sumber: Sjafrizal, 2008

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perkembangan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango

Perkembangan ekonomi suatu daerah atau wilayah dapat diketahui melalui perkembangan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB itu sendiri adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah atau daerah dalam kurun waktu satu tahun yang terbagi dari pada 17 sektor lapangan usaha yaitu ; 1) Sektor Pertanian 2) Sektor Pertambangan dan Penggalian 3) Sektor Industri Pengolahan 4) Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih 5) Sektor Sampah, Limba dan Daur Ulang 6) Sektor Konstruksi 7) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, 8) Sektor Hotel dan Restoran 7) Sektor Pengangkutan dan Komunikasi 8) Sektor Transportasi dan Pergudangan 9) Sektor Penyediaan Akomodasi Makan Minum 10) Sektor Informasi dan Komunikasi 11) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi 12) Real Estat 13) Sektor Jasa Perusahaan 14) Sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial 15) Sektor Jasa Pendidikan 16) Sektor Kesehatan dan Kegiatan Sosial 17) Jasa-Jasa Lainnya.

Untuk mengetahui perkembangan PDRB Kabupaten Bone Bolango dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

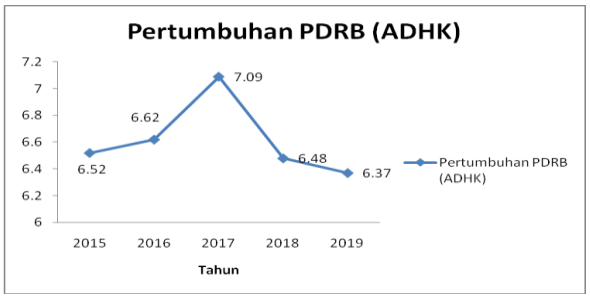
No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	853.57	912.55	1,039.90	1,039.90	1,094.66
2	Pertambangan dan Penggalian	45.67	44.73	44.72	45.18	47.78
3	Industri Pengolahan	147.16	157.73	168.70	179.76	199.65
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.99	1.08	1.17	1.25	1.36
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.66	0.75	0.86	0.98	1.13
6	Konstruksi	271.82	293.72	325.25	246.42	351.23
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	294.67	322.13	359.03	399.27	451.51
8	Transportasi dan Pergudangan	28.93	30.98	32.29	34.00	35.84
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	27.16	29.8	32.54	35.37	37.61
10	Informasi dan Komunikasi	49.04	53.84	59.53	65.28	70.36
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	48.42	57.69	63.52	65.33	63.75
12	Real Estat	62.62	68.25	72.47	76.49	83.61

13	Jasa Perusahaan	3.16	3.35	3.59	3.78	4.01
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	309.52	309.56	310.14	315.9	324.23
15	Jasa Pendidikan	118.46	124.71	129.79	141.17	154.15
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	124.56	135.17	143.82	156.94	172.40
17	Jasa Lainnya	53.51	55.27	57.09	59.01	61.63
	PDRB Bone Bolango	2,439.92	2,601.31	2,844.41	2,866.03	3,154.91

Sumber: BPS Bone Bolango, 2020

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango berkembang cukup signifikan jika ditinjau dari perkembangan PDRBnya. Sebagai terlihat pada tabel di atas, pada tahun 2015 nilai PDRB Atas Dasar Harga Konstan senilai Rp. 2.439,92 milyar meningkat menjadi Rp, 2.601,31 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 terjadi peningkatan menjadi Rp, 2.888,41 milyar. Serta pada tahun 2018 dan 2019 masing Rp, 2.866,03 milyar dan 3.154,91 milyar.

Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2019 (3.154,19 milyar) sedangkan peningkatan terkecil pada tahun 2018 (Rp. 2.866,03 milyar). Kontribusi terbesar penyumbang PDRB Kabupaten Bone Bolango masih di dominasi oleh sektor pertanian Sektor pertanian, dan diikuti oleh sektor-sektor lainnya antara lain; konstruksi, perdagangan, Administrasi pemerintahan, pendidikan dan sector industri pengolahan.



Sumber: Data Telah di Olah, 2020.

Gambar 5
Pertumbuhan PDRB ADHKKabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Berdasarkan grafik di atas, ternyata bahwa walaupun Kabupaten Bolango Bolango mengalami perkembangan ekonomi selangan 5 tahun terakhir dilihat dari nilai PDRB (2015-2019), namun jika ditinjau dari aspek pertumbuhan ekonomi justru pertumbuhannya ekonomi yang terjadi tidak menentu atau sangat fluktuatif.

Pada tahun 2017 terjadi booming pertumbuhan ekonomi hingga mencapai 7,09 persen. Namun 2 tahun berikutnya terus mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2018 turun menjadi 6,48 persen, dan pada tahun 2019 terus turun menjadi 6,37 persen atau turun sebesar 0,9 persen.

Untuk mengetahui secara detail bagimana perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango, maka dapat dikethui melalui sebesar pertumbuhan ekonomi yang terjadi. Perkembangan tersebut dilakukan dengan mengidentifikasi sumber data yang diperoleh dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagai terlihat pada grafik pertumbuhan ekonomi berikut ini;

Kondisi tersebut dilihat dari perkembangan sektoral disebabkan terjadinya pelambatan ekonomi atau sector-sektor tertentu mengalami penurunan, karena disebabkan oleh lesunya permintaan pasar selain karena dipengaruhi oleh perekonomian nasiona banyak pula kebijakan-kebijakan pemerintah daerah yang tidak responseip terhadap permintaan pasar, atau dengan kata lain produksi beberapa sector kekurangan daya doron untuk meningkatkan kapasitas usahannya seperti, sector pertanian sendiri khususnya menurunnya produksi komoditi padi, produk-produk perkebunan dan sektor-sektor jasa.

Perkembangan Ekonomi Provinsi Gorontalo

Dalam mengananalisis perekonomian secara regional, maka dibutuhkan informasi data yang berasal dari wilayah di atasnya, dalam hal ini adalah wilayah ekonomi Provinsi Gorontalo. Oleh sebab itu dalam rangka kajian ekonomi basis perlu ditampilkan informasi perkembangan ekonomi melalui data PDRB Provinsi Gorontalo sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Gorontalo Tahun 2015-2019 Menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000 (Milyar Rupiah)

No	Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian	8,024.61	8,540.36	9,314.37	10,022.05	10,655.57

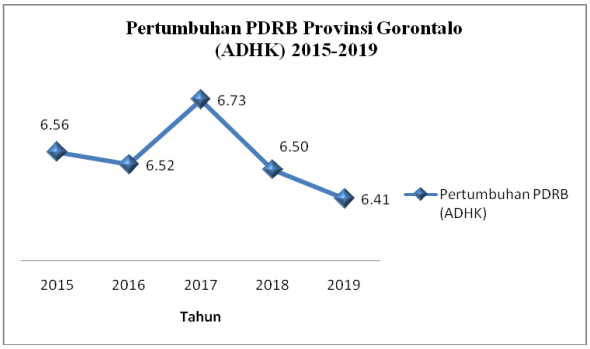
2	Pertambangan dan Penggalian	294.31	294.53	308.41	318.41	334.4
3	Industri Pengolahan	883.13	941.23	973.80	1,039.43	1,160.19
4	Pengadaan Listrik dan Gas	15.55	17.42	18.9	20.62	22.39
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	10.50	12.06	14.03	15.84	17.99
6	Konstruksi	2,711.55	2,849.81	2,920.43	2,992.21	3,063.72
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	2,275.22	2,500.61	2,740.50	3,018.05	3,376.69
8	Transportasi dan Pergudangan	1,324.74	1,409.92	1,484.98	1,554.36	1,626.50
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	482.9	524.98	580.73	625.8	667.08
10	Informasi dan Komunikasi	644.77	710.71	785.82	863	930.48
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	817.90	968.83	1,064.49	1,108.30	1,116.53
12	Real Estat	428.83	464.45	489.18	516.51	558.87
13	Jasa Perusahaan	21.32	22.57	23.82	25.16	26.58
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	1,978.59	1,976.61	1,978.28	2,016.07	2,069.63
15	Jasa Pendidikan	958.61	994.83	1,056.57	1,155.24	1,262.79
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	803.68	871.82	914.89	992.88	1,084.81
17	Jasa Lainnya	392.59	406.47	420.93	437.33	458.64
	PDRB Provinsi Gorontalo	22,068.80	23,507.21	25,090.13	26,721.26	28,432.86

Sumber: BPS Provinsi Gorontalo, 2020

Berdasarkan tabel di atas, seperti halnya perkembangan ekonomi yang terjadi di Kabupaten Bone Bolango, maka perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo dapat dilihat melalui perkembangan PDRBnya. Hanya saja yang perlu ditekankan bahwa PDRB Provinsi bersumber dari seluruh aktivitas ekonomi dalam wilayah provinsi yang tentunya tersebar di 5 Kabupaten dan 1 Kotamadya yang berada di Provinsi Gorontalo. Data pada tabel di atas, menunjukkan fenomena yang sama dengan nilai PDRB Kabupaten Bone Bolango dari sisi perkembangan ekonominya, yang walaupun dilihat dari sisi besaran nilai tentunya akan lebih besar nilai produksinya di bandingkan dengan Kabupaten Bone Bolango.

Tabel di atas memperlihatkakn nilai PDRB Provinsi Gorontalo Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2015 sebesar Rp. 22.068,80 milyar meningkat menjadi Rp. 23.507,21 milyar pada tahun 2016. Demikian pula pada tahun 2017 meningkat lagi menjadi Rp. 25.090,13 milyar, tahun 2018 meningkat lagi menjadi Rp. 26.721,27 milyar dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi Rp. 28.432,87 milyar. Jika dilihat dari trend perkembangan ekonomi atau nilai PDRB Provinsi Gorontalo peningkatannya tidaklah merata. Seperti yang terjadi pada tahun 2017 dengan pertumbuhan tertinggi hingga mencapai 6,73 persen namun, dua tahun berikutnya yaitu tahun 2018 dan tahun 2019 perkembangannya menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen dan 6,41 persen. Oleh sebab itu dengan kondisi tersebut dapat disimpulkan bahwa trend perkembangan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakter yang mirip dengan trend perkembangan ekonomi Kabupaten Bone Bolango.

Dalam kurun waktu 5 tahun terakhir (2015-2019) perkembangan PDRB Provinsi Gorontalo menunjukkan trend yang setiap tahunnya meningkat secara fluktuatif. Artinya perkembangannya tidak menunjukkan trend peningkatan yang stabil, kenyataan ini terlihat pada garfik pertumbuhan ekonomi yang digambarkan diberikut ini:



Sumber: Data Telah Diolah, 2020

Gambar 6
Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Gorontalo ADHK Tahun 2015-2019

Grafik di atas, memperlihatkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo memiliki karakteristik yang mirip dengan trend perkembangan Kabupaten Bone Bolango, dimana karakteristiknya memiliki trend yang fluktuatif atau tidak konsisten. Bahkan cenderung menurun setelah mencapai puncaknya pada tahun 2017 yang mencapai pertumbuhan hingga 6,73 persen namun, pada 2 tahun terakhir yaitu 2018 dan tahun 2019 menunjukkan penurunan masing-masing 6,50 persen (2018) dan 6,41 persen (2019).

Berdasarkan analisis data ini, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Gorontalo sangat dipengaruhi oleh trend pertumbuhan ekonomi daerah-daerah di Provinsi Gorontalo antara lain Kabupaten Bone Bolango. Sehingga kebijakan ekonomi produksi harus mampu memberikan penguatan pada perekonomian daerah.

Identifikasi Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019

Sesungguhnya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dilihat berdasarkan perkembangan ekonomi yang bisa diketahui melalui produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian dalam kurun waktu satu tahun. Produksi barang dan jasa tersebut dapat dilihat dari nilai *Gross National Product* (GDP) jika perekonomian tersebut dalam wilayah suatu Negara. Sedangkan untuk melihat produksi barang dan jasa di suatu daerah baik provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Dengan mikian bahwa untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi suatu wilayah (Provinsi atau Kabupaten/Kota) adalah mempersentasekan perkembangan nilai PDRB dimaksud setiap tahunnya.

Untuk kasus yang dianalisis dalam penelitian ini pertumbuhan ekonomi sebagaimana di tunjukkan oleh grafik 3 di atas. Dimana pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango berdasarkan harga konstan tahun 2015-2019 menunjukkan pergerakan yang fluktuatif (grafik 3) dengan capaian perumbuhan ekonomi tertinggi Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2017 yaitu sebesar 7,09 persen. Artinya perekonomian Kabupaten Bone Bolango tumbuh hingga 7,09 persen secara *aggregate*.

Hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagaimana diuraikan berikut:

1. Analisis *LQ*

   Location Quotient (LQ) adalah suatu alat analisis untuk menentukan kekuatan atau tumpuan perekonomian suatu daerah. Artinya bahwa dorongan pertumbuhan ekonomi akan dapat dilihat seberapa besar kemampuan suatu sektor berkontribusi terhadap perekonomian wilayah. Oleh Karena itu dilakukan perhitungan dengan menggunakan pendekatan ini. Adapun hasil analisisnya adalah sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4
Nilai LQ Masing-Masing Sektor Kabupaten Gorontalo Tahun 2015-2019

Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019	**LQ Rata2**	**Identifikasi**
1. Pertanian	0.96	0.96	0.95	0.93	0.93	**0.95**	Non Basis
2. Pertambangan dan Penggalian	1.42	1.41	1.36	1.35	1.37	**1.38**	Basis
3. Industri Pengolahan	1.49	1.50	1.56	1.56	1.55	**1.53**	Basis
4. Pengadaan Listrik dan Gas	0.58	0.57	0.56	0.55	0.55	**0.56**	Non Basis
5. Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.56	0.56	0.56	0.56	0.57	**0.56**	Non Basis
6. Konstruksi	0.94	0.98	1.05	1.09	1.07	**1.03**	Basis
7. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.22	1.16	1.17	1.18	1.20	**1.18**	Basis
8. Transportasi dan Pergudangan	0.18	0.18	0.18	0.18	0.18	**0.18**	Non Basis
9. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.46	0.48	0.47	0.47	0.47	**0.47**	Non Basis
10. Informasi dan Komunikasi	0.71	0.70	0.69	0.69	0.69	**0.70**	Non Basis
11. Jasa Keuangan dan Asuransi	0.54	0.54	0.54	0.54	0.52	**0.54**	Non Basis
12 Real Estat	1.35	1.37	1.36	1.36	1.38	**1.36**	Basis
13. Jasa Perusahaan	1.33	1.32	1.33	1.33	1.34	**1.33**	Basis
14. Administrasi Pemerintahan,	1.41	1.41	1.38	1.40	1.39	**1.40**	Basis

Pertahanan, dan Jaminan Sosial							
15. Jasa Pendidikan	1.11	1.13	1.10	1.09	1.09	**1.10**	Basis
16. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.40	1.41	1.44	1.46	1.47	**1.44**	Basis
17. Jasa Lainnya	1.23	1.24	1.23	1.23	1.22	**1.23**	Basis

Sumber: Hasil Telah Di Olah,2020

Berdasarkan tabel di atas, ternyata perekonomian kabupaten Bone Bolango dengan menggunakan data PDRB Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo tahun 2015-2019, ternyata dari 17 sektor lapangan usaha PDRB, sektor basis kabupaten Bone Bolango teridentifikasi adalah berjumlah 10 sektor basis dan sisanya 7 lapangan usaha (sektor) adalah Non Basis. Adapun ke 10 sektor basis dan 7 sektor Non Basis tersebut adalaha sebagai berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Sektor Basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango

Sektor Basis	Sektor Non Basis
1. Pertambangan dan Penggalian	1. Pertanian
2. Industri Pengolahan	2. Pengadaan Listrik dan Gas
3. Konstruksi	3. Transportasi dan Pergudangan
4. Perdaganga Besar dan Eceran	4. Pengadaan Air, Sampah, Limba
5. Real Estat	5. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum
6. Jasa Perusahaan	6. Informasi dan Komunikasi
7. Administrasi Pemerintah	7. Jasa Keuangan dan Asuransi
8. Jasa Pendidikan	
9. Jasa Kesehatan	
10. Jasa Liannya	

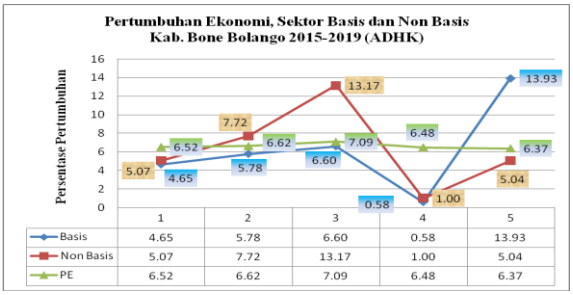
Sumber: Hasil Penelitian,2020

Berdasarkan tabel di atas, bahwa perekonomian Kabupaten Bone Bolango ditinjau dari lapangan usaha atau sektor-sektor ekonomi yang di analisis ternyata memiliki kekuatan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Karena memiliki lebih separuh atau 10 sektor yang teridentifikasi sebagai sektor basis, dan hanya 7 sektor non basis. Hal merupakan modal bagi Kabupaten Bone Bolango untuk tetap survive dalam kondisi apapun. Implekasi lanjutannya atau multiplyer effectnya masyarakatnya mampu memiliki pendapatan yang cukup untuk bisa bertahan dalam kondisi apapun. Hal ini karena di dasarkan pada teori basis sector bahwa sector basis adalah sector yang mampu melakukan export ke luar daerah daera dari hasil produksi 10 sektor basis tersebut. Artinya bahwa produksi dari 10 lapangan usaha tersebut terjadi over permintaan, karena itu mampu memenuhi permintaan di luar daerah atau produksi yang dihasil dari 10 lapangan usaha tersebut tidak habis dikonsumsi oleh daerah dan masyarakat Kabupaten Bone Bolango.

Pertumbuhan Ekonomi

Secara garis besar, pertumbuhan perekonomian wilayah merupakan suatu teori dan ilmu pengetahuan tentang bagaimanakah cara agar wilayah dalam perekonomian yang relevan. Dalam pengembangan ekonomi wilayah terdapat beberapa teori yang dapat digunakan antara lain teori ekonomi basis yang menggunakan teknik analisis LQ sebagaimana yang telah digambarkan sebelumnya.

Seperti yang terdapat pada studi kasus di Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango yang menjadi focus kajian penelitian saat ini dalam pengembangan perekonomian suatu wilayahnya. Ekonomi suatu wilayah baik yang terdapat di suatu Kota maupun Kabupaten



tentu memiliki nilai saing tiap daerah dengan tujuan memajukan daerahnya, hal tersebut tentu tidak lepas dari kewenangan yang diberikan kepala daerah disetiap wilayah.

Pertumbuhan ekonomi di suatu daerah dapat dilihat melalui pertumbuhan perekonomian yang sekaligus menjadi indikator atau acuan yang dapat memberikan gambaran tentang sejauh mana aktifitas ekonomi daerah dalam kurun waktu tertentu. Pada dasarnya hal itu dipengaruhi oleh keunggulan kooperatif masing masing daerah, spesialisasi wilayah

serta potensi produk ekonomi yang menjadi sektor basis pada wilayah tersebut. oleh sebab itu perlu adanya pengembangan dan pemanfaatan seluruh potensial ekonomi menjadi prioritas utama yang mesti digali dan dikembangkan guna menumbuhkan ekonomi daerah secara berkelanjutan.

Kabupaten Bone Bolango yang merupakan salah satu daerah kabupaten yang terletak di Provinsi Gorontalo setelah melalui kajian dengan pendekatan LQ, maka terdapat 10 sektor yang menjadi sektor basis sedangkan sisanya yaitu 7 sektor merupakan sektor non basis. Berdasarkan kondisi yang ada ternyata sector basis mampu mendorong pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango setidaknya untuk 5 tahun terakhir (2015-2019) sebagaimana dapat dilihat dari grafik berikut yang membandingkan kurva pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango dengan kurva perkembangan sector basis dan non basis.

Untuk jelasnya dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Gambar 7
Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)

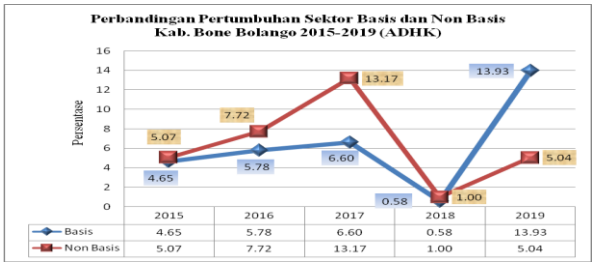
Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa dalam 5 tahun terakhir (2015-2019) secara rata-rata sektor basis dan non basis mengalami perkembangan yang cukup baik, dan memiliki kecenderungan perkembangan yang hampir sama. Termasuk terjadinya penurunan pada tahun 2018 khusunya yang paling drasti penurunannya untuk sektor-sektor non basis dibandingkan dengan sektor basis. Namun pada tahun 2019 mengalami peningkatan yang cukup signifikan terutama pada sektor basis yang mencapai pertumbuhan hingga 13,93 persen dan sektor basis 5,04 persen.

Selanjutnya hasil analisis untuk melihat pengaruh sektor basis dan non basis terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango tahun 2015-2019 sebagaimana ditunjukkan oleh grafik berikut ini:

Sumber: Data Telah Di Olah,2020

Perbandingan Pertumbuhan Sektor basis dan Non Basis Terhadap pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (ADHK)

Garfik di atas memperlihatkan 3 bentuk kurva/grafik yang menggambarkan masing-masing pertumbuhan ekonomi (hijau), pertumbuhan sektor basis (biru), dan pertumbuhan sector non basis (merah). Trend perkembangan pertumbuhan ekonomi sangat dipengaruhi oleh sektor basis dan non basis yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019.



Adanya keterbatasan dalam pembangunan baik keterbatasan sumber daya maupun dana merupakan alasan pentingnya dalam penentuan sektor ekonomi unggulan bagi Kabupaten Bone Bolango, Dalam kurun waktu selama 5 tahun yaitu tahun 2015 sampai 2019 rata-rata kontribusi Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan (PDRB ADHK) 2010 Kabupaten Bone Bolango dalam PDRB ADHK 2010 Provinsi Gorontalo hanya 1,33%, Jika besarnya PDRB ini dibandingkan dengan Kabupaten-Kabupaten lain di Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat paling akhir (PDRB kecil) dan jika kabupaten-kota di Provinsi Gorontalo juga dimasukan ke dalam perbandingan, maka Kabupaten Bone Bolango menempati peringkat peringkat empat (4) paling kecil, Oleh karena itu, pembangunan ekonomi di Kabupaten Bone Bolango harus dilakukan dengan prioritas tertentu, yaitu memprioritaskan sektor-sektor ekonomi unggulan, Sektor-sektor ini diharapkan akan mendorong bangkitnya sektor-sektor perekonomian lainnya serta mampu menjadi penggerak seluruh sektor perekonomian yang ada di Kabupaten Bone Bolango.

Dalam penelitian ini, analisis sektor ekonomi unggulan di Kabupaten Bone Bolango dilakukan dengan menggunakan beberapa metode, antara lain analisis *Tipologi Klassen, Location Quatient,* dan *Shift-Share*. Perhitungan akan dilakukan dengan menggunakan variabel PDRB dan Tenaga Kerja

Analisis Tipologi Klassen digunakan untuk melihat seberapa besar sektor tertentu memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut, analisis *Location Quotient* digunakan untuk menentukan kebasisan suatu sektor, dan analisis *Shift-Share* digunakan untuk mengidentifikasi sumber-sumber pertumbuhan regional dan untuk mengamati struktur perekonomian dan pergeserannya dengan cara menekankan pada pertumbuhan sektor di daerah dibandingkan dengan sektor yang sama pada tingkat daerah yang lebih tinggi atau nasional. Kriteria yang telah ditetapkan dalam penentuan sektor ekonomi unggulan diturunkan menjadi indikator yang lebih terukur, Sektor ekonomi unggulan di kabupaten Bone Bolango ditentukan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Memiliki kontribusi rata-rata dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja di kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan

dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di Provinsi Gorontalot dan memiliki laju pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja rata-rata yang lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo, Jadi, indikator yang digunakan yaitu laju kontribusi rata-rata dan pertumbuhan rata-rata selama periode penelitian dimana sektor dikatakan unggulan jika S ij > S i,N dan g ij > g i,N dan dikatakan ”Tinggi’ apabila nilai indikator suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.

2. Merupakan sektor basis di Kabupaten Bone Bolango yang memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja sebanding atau lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo, Kebasisan suatu sektor ditentukan dengan menggunakan *Static Location Quotient* (SLQ) dengan variabel PDRB atau variabel tenaga kerja, dimana sektor dikatakan basis jika nilai SLQ > 1, sedangkan tingkat pertumbuhan dihitung dengan menggunakan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dimana sektor memiliki laju pertumbuhan sebanding atau lebih tinggi dari pada laju pertumbuhan sektor yang sama di Kabupaten/Kota lain di Provinsi Gorontalo jika nilai DLQ > 1, Dikatakan ’tinggi’ apabila nilai indikator suatu sektor di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator sektor yang sama di Provinsi Gorontalo.
3. Merupakan sektor yang tumbuh lebih pesat di dalam lingkup Provinsi Gorontalo dan memiliki tingkat pertumbuhan PDRB atau penyerapan tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di Provinsi Gorontalo. Dalam penelitian ini, tingkat pertumbuhan sektor dalam lingkup wilayah referensi dilihat dari nilai Proportional Shift (PS), sedangkan keunggulan lokasional dilihat dari nilai Differential Shift (DS), dengan menggunakan variabel PDRB atau tenaga kerja, jadi, indikator yang digunakan yaitu PDRB ADHK Tahun 2015-2019 Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo serta jumlah tenaga kerja dilihat dari lapangan usaha utama di Kabupaten Bone Bolango dan Provinsi Gorontalo, Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang mempunyai nilai *Proportional Shift* dan *Differential Shift positif* (PS>0 dan DS>0).
4. Mempunyai tingkat keterkaitan ke depan *(Forward Linkage)* dan ke belakang yang tinggi *(Backward Linkage)*, yang dinilai melalui indeks daya menarik (IDM) dan indeks derajat kepekaan (IDK), Sektor yang dikategorikan sebagai sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki indeks derajat kepekaan dan indeks daya menarik lebih dari satu, Sektor ini mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai Inputnya maupun sektor yang memanfaatkan Output sektor ekonomi unggulan tersebut sebagai input dalam proses produksinya.

Setelah hasil analisis dari masing-masing kriteria diperoleh, hasil-hasil tersebut kemudian disaring (diseleksi) untuk menentukan sektor yang benar-benar unggulan, Penyeleksian dilakukan dengan cara memilih sektor-sektor yang lebih banyak memenuhi kriteria unggulan yang telah ditetapkan pada tiap analisis yang digunakan, Suatu sektor dikatakan ”lebih banyak memenuhi kriteria unggulan” jika tingkat pemenuhan kriteria unggulannya lebih tinggi daripada rata-rata pemenuhan kriteria unggulan dari seluruh sektor.

Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Pendekatan Analisis Tipologi Klassen

Menggunakan Variabel PDRB Analisis Tipologi Klassen berguna untuk melihat seberapa besar suatu sektor memberikan kontribusi terhadap total kontribusi sektor-sektor yang ada dan juga untuk mengetahui sejauh mana tingkat pertumbuhan rata-rata sektor tersebut, Dengan kata lain untuk melihat perkembangan suatu sektor, analisis Tipologi Klassen didasarkan pada analisis laju pertumbuhan (g) dan kontribusi (S) sektor yang berkembang di suatu wilayah dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas melalui perhitungan PDRB rill, Berdasarkan analisis Tipologi Klassen ini sektor dikatakan unggulan jika selama periode studi kontribusi rata-rata dari sektor tersebut dalam PDRB atau penyerapan tenaga kerja lebih tinggi dibandingkan dengan kontribusi rata-rata sektor yang sama di Jawa barat dan juga memiliki laju pertumbuhan rata-rata yang relatif lebih tinggi dibandingkan sektor yang sama di wilayah Jawa Barat (S ij > S i,N dan g ij > g i,N), Dikatakan ’tinggi’ apabila nilai indikator di Kabupaten Bone Bolango lebih tinggi dibandingkan nilai indikator di Gorontalo sebagai wilayah yang dijadikan acuan. Ditinjau secara sektoral, presentase PDRB rata-rata tertinggi diperoleh dari sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan, yaitu sebesar 38,3%, Ini menunjukan bahwa sektor penggerak ekonomi utama Kabupaten Bone Bolango adalah sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan

perikanan, Besarnya kontribusi dalam PDRB Kabupaten Bone Bolango yang diberikan oleh sektor pertanian, peternakan, kehutanan dan perikanan berada jauh di atas rata-rata sektoral Kabupaten Kuningan (rata-rata sektoral sebesar 11,11%), Sektor berikutnya yang juga memberikan kontribusi besar bagi PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran dengan kontribusi sebesar 20,12% dan sektor jasa-jasa sebesar 20,04%, Ketiga sektor ini merupakan sektor yang mendominasi perekonomian Kabupaten Bone Bolango, Sementara itu, sektor yang memberikan kontribusi paling kecil dalam PDRB Kabupaten Bone Bolango adalah sektor listrik, gas, dan air bersih, yaitu sebesar 0,42%, Kontribusi sektoral dalam PDRB Kabupaten Kuningan dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Kontribusi Rata-Rata Per Sektor dalam PDRB Provinsi Gorontalo dan Kabupaten Bone Bolango Tahun 2015-2019 (Dalam %)

No	Lapangan Usaha	Kontribusi Rata-Rata	
		Provinsi Gorontalo	Bone Bolango
1	Pertanian	38,93	36,05
2	Pertambangan dan Penggalian	1,10	1,51
3	Industri Pengolahan	4,27	6,62
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0,05	0,03
5	Pengadaan Air, Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,06	0,04
6	Konstruksi	10,67	11,46
7	Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	12,42	14,86
8	Transportasi dan Pergudangan	5,75	1,05
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,36	1,12
10	Informasi dan Komunikasi	2,67	1,84
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	3,98	2,07
12	Real Estat	1,87	2,58
13	Jasa Perusahaan	0,09	0,13
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial	6,31	8,78
15	Jasa Pendidikan	4,43	4,82
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,58	5,27
17	Jasa Lainnya	1,47	1,80
	PDRB Bone Bolango	100	100

Sumber: Hasil Analisis,2020

Seperti yang terlihat pada tabel 6 di atas, sektor yang memberikan kontribusi PDRB relatif tinggi (di atas nilai indikator rata-rata Provinsi Gorontalo) adalah sektor Pertambangan dan Penggalian dengan kontribusi rata-rata sebesar 1,51%; sektor Industri Pengolahan dengan rata-rata kontribusi 6,62%; sektor konstruksi dengan kontribusi rata-rata sebesar 11,46%; sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan kontribusi rata-rata sebesar 14,86%; sektor Real Estat dengan kontribusi rata-rata sebesar 2,58%; sektor Jasa Perusahaan dengan kontribusi 0,13%; sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial dengan kontribusi rata-rata sebesar 8,78%; sektor jasa pendidikan dengan kontribusi rata-rata sebesar 4,82%; sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan kontribusi rata-rata sebesar 5,27% dan yang terakhir adalah sektor jasa lainnya dengan kontribusi rata-rata Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2015-2019 sebesar 1,80%,

Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan dengan Pendekatan Analisis Locations Quotient (LQ) Menggunakan Variabel PDRB

Suatu sektor atau sub sektor dari suatu wilayah dapat dikatakan mempunyai daya saing apabila sektor atau sub sektor tersebut tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan di wilayahnya sendiri melainkan juga mampu memenuhi kebutuhan di luar wilayahnya, Artinya, sektor atau sub sektor tersebut harus memiliki surplus untuk diekspor ke wilayah lain, Sektor atau subsektor yang mempunyai karakteristik demikian dinamakan sebagai sektor atau subsektor basis, Secara teknis matematis, sektor basis dapat ditentukan melalui nilai koefisien *Locations Quotiens* (LQ).

Metode *Locations Quotiens* (LQ) digunakan untuk mengetahui keunggulan relatif Kabupaten Bone Bolango dibandingkan dengan Provinsi Gorontalo, yaitu dengan melihat perbandingan kontribusi sektoral terhadap total PDRB, Metode LQ ini dilakukan dengan asumsi bahwa pola konsumsi pada tiap Kabupaten sama, Dengan metode ini, akan ditentukan sektor ekonomi unggulan yang perlu diprioritaskan untuk dikembangkan, Indikator yang digunakan dalam analisis ini adalah *Static Locations Quotient* (SLQ) dan *Dynamic Locations Quotiens* (DLQ), Sektor ekonomi unggulan adalah sektor yang memiliki nilai SLQ > 1 dan DLQ > 1, sektor yang memiliki nilai SLQ > 1 menunjukan bahwa sektor tersebut merupakan sektor basis di Kabupaten Bone Bolango, artinya selain dapat memenuhi kebutuhan di Kabupaten Bone Bolango sendiri juga memiliki potensi ekspor ke wilayah lain dalam kegiatannya karena ada surplus pada sektor yang bersangkutan, Adapun sektor yang memiliki DLQ > 1, berarti laju pertumbuhan sektor tersebut sebanding atau lebih tinggi daripada laju pertumbuhan sektor sejenis di Kabupaten/Kota lain yang ada di Provinsi Gorontalo.

Nilai SLQ masing-masing sektor dengan menggunakan variabel PDRB Provinsi Gorontalo sebagai wilayah acuan dapat dilihat pada Tabel 4 halaman sebelumnya, Nilai SLQ tiap-tiap sektor selama kurun waktu antara tahun 2015-2019 secara umum tidak mengalami perubahan yang berarti, Hal ini menunjukan bahwa pertumbuhan sektor-sektor yang ada di Kabupaten Bone Bolango cenderung terjadi secara alami.

Pembahasan

Berdasarkan analisis yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa potensi ekonomi Kabupaten Bone Bolango berada pada kategori dilihat sektor basis dan non basis Kabupaten Bone Bolango mampu mendorong pertumbuhan ekonomi rata-rata di atas 6 persen

Sehingga teori yang dikemukakan oleh Sukirno, (2006:423) Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefenisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat.

Teori si atas dipertegas oleh pendapatan Tarigan (2005;29) tentang Sektor Basis dan Non Basis *(economic base theory)* mendasarkan pandangan bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah di tentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dimana ekspor yang dilakukan oleh sektor basis yang dimiliki oleh Kabupaten Bone Bolango bersumber dari 10 sektor basis yang telah disebutkan di atas yaitu : 1) Pertambangan dan Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdaganga Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Liannya.

Demikian pula halnya bahwa pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bone Bolango ditopang pula oleh 7 sektor sektor non basis yang merupakan lokomotif pergerakan perekonomian daerah yang terjadi. Oleh karena itu bahwa suatu daerah jika ingin mendorong perekonomian daerahnya kebijakan yang harus ditempuh adalah mendorong sektor basis untuk terus bekembang, karena sector basis secara ekonomi akan mampu memberikan kontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi demikian pula terhadap peningkatan pertambahan pendapatan bagi masyarakat karena kemampuan melakukan ekspor ke daerah-daerah sekitar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dari penelitian ini, maka beberapa simpulan dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Sektor Unggulan Perekonomian Kabupaten Bone Bolango teridentifikasi memiliki sektor unggulan atau sektor basis yang terdiri dari 10 sektor atau lapangan usaha masing-masing adalah : 1) Pertambangan dan

Penggalian, 2) Industri Pengolahan, 3)Konstruksi, 4) Perdaganga Besar dan Eceran, 5) Real Estat, 6) Jasa Perusahaan, 7) Administrasi Pemerintah, 8) Jasa Pendidikan, 9) Jasa Kesehatan, dan 10) Jasa Liannya.

b. Sedangkan perekonomian Kabupaten Bone Bolango yang bukan unggulan (non basis) terdiri dari 7 sektor atau lapangan usaha masing-masing; 1) Pertanian, 2) Pengadaan Listrik dan Gas, 3) Transportasi dan Pergudangan, 4) Pengadaan Air, Sampah, Limba, 5) Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, 6) Informasi dan Komunikasi, dan 7) Jasa Keuangan dan Asuransi

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah di dibahas dalam penelitian ini, maka beberapa saran dapat dikemukakan sebagai berikut;

a. Kabupaten Bone Bolango adalah 1 dari 5 Kabupaten dan 1 Kota di Provinsi Gorontalo yang memiliki banyak sektor basis. Karena itu pembangunan harus lebih difokuskan untuk terus mendorong ke 10 sektor basis yang ada, agar produktivitasnya semakin tinggi. Karena semakin tinggi produktivitas sektor-sektor tersebut, akan mampu meningkatkan *income* per kapita masyarakat Kabupaten Bone Bolango.
b. Berdasarkan data yang ada, bahwa Kabupaten Bone Bolango masih cukup tinggi tingkat kemiskinan. Karena itu sector non basis harus terus di dorong untuk lebih diprioritas dalam skala pembangunan daerah. Karena sektor pertanian di daerah ini masih belum merupakan sector basis, sementara tenaga kerja dan tingkat kemiskinan rumah tangga lebih banyak terkonsentrasi di sektor pertanian. Artinya bahwa Kabupaten Bone Bolango dilihat dari perkembangan PDRBnya sektor pertanian masih belum mampu menjadi sector basis, dan dengan demikian belum mampu melakukan ekspor atau memenuhi permintaan di luar Kabupaten Bone Bolango.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2005. Dasar-dasar Ekonomi Wilayah. Penerbit Graha Ilmu.

Amir Hidayat dan Nazara Suhasil. 2005. Analisis Struktur Ekonomi dan Kebijakan strategi pembangunan Jawa Timur tahun 1994-2000. Jurnal Ekonomi Pembangunan Indonesia. Jakarta: LPFE UI.

Arsyad, Lincoln. 2010. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.

Badan Pusat Statistik. 2020. Kabupaten Bone Bolango Dalam Angka. .2020

.....,2020. Kabupaten Gorontalo Dalam Angka.

…….,2020, PDRB Kabupaten Bone Bolango

Djojodipuro, Marsudi. 2012. Teori Lokasi. Jakarta: LPFE UI.

Deliarnov. 2005. Perkembangan Pemikiran Ekonomi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ferdian, Verdy. 2007. Telaah Sektor Unggulan Provinsi Lampung: Sebuah Eksplorasi dengan Data Survey Potensi Desa, PDRB, dan Input-Output. Skripsi. Yogyakarta: UGM

Kuncoro, Mudrajad. 2001. Metode Kuantitatif dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi, Edisi 1. Yogyakarta: AMP YKPN.

Richardson, Harry W, 1973. Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.

Sjafrizal, 2008. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang.

Sadono Sukirno,2006, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Sadono Sukirno,2015, Makro Ekonomi, Edisi keempatbelas (alih bahasa Haris Munandar dkk). Jakarta: Erlangga.

Soetriono dan Rita Hanafie. 2007. Filsafat Ilmu dan Metodologi Penelitian. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung : ALFABETA

Tambunan, Tulus. 2001. Perekonomian Indonesia: Teori dan Temuan Empiris. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Tarigan, Robinson. 2005. Ekonomi regional. Jakarta: Bumi Aksara.

Tarigan, Robinson. 2006. Perencanaan Pembangunan Wilayah. Jakarta: Bumi Aksara.

Todaro M.P. 2006. Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga. Jakarta Erlangga.